

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Sejarah Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912**

Bumiputera adalah perusahaan asuransi jiwa nasional pertama di Indonesia, didirikan di Magelang 12 Februari 1912. Bumiputera merupakan satu-satunya perusahaan berbadan hukum “mutual” (non perseroan terbatas) di Indonesia, dimana pemegang polis merupakan pemilik perusahaan.

Sejarah panjang Bumiputera tak lekang dimakan usia. Karena, sejak 20 Mei 1985 bertepatan dengan hari kebangkitan nasional, manajemen Bumiputera mendirikan museum di kota kelahiran Bumiputera, Magelang. Di Museum ini tersimpan dokumen dan segala hal yang bias dikumpulkan dan diselamatkan berkat dengan perjalanan Bumiputera sejak 1912 hingga hari ini.

Pelopor Bumiputera adalah Mas Ng. Dwidjosewojo, seorang guru sederhana sekaligus sekretaris pengurus besar Boedi Oetomo- Organisasi Modern pelopor gerakan kebangkitan nasional. Ia mencetuskan gagasan pada Leden Vergadering yang di

adakan Perserikatan Guru-Guru di seluruh Hindia Belanda (P.G.H.B), 12 Februari 1912 di Magelang.

Solidaritas dikalangan guru-guru Bumiputera yang terbentuk karena persamaan nasib, membuat gagasan Dwidjosewojo disambut positif dan diterima Vergadering secara aklamasi. Akhirnya, dibantu Mas K.H Soebroto dan M. Adimidjojo, Dwidjosewojo berhasil mendirikan levensverzekering nij pertama di Hindia Belanda. Ketiga guru inilah yang dikenal seagai “ tiga serangkai ” pendiri Bumiputera, Sekaligus peletak batu pertama industry asuransi nasional Indonesia.

**b. Profil Asuransi Jiwa Syariah Bersama (AJSB)  
Bumiputera 1912**

Kantor Pemasaran Agency Syariah tersebar di seluruh Indonesia yang didukung oleh 49 KPPA, dengan kantor pusat yang bertempat di Gedung AJB Bumiputera 1912 Lt. 3 Jl.Woltermonginsidi no.86 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12180. PT. AJSB adalah Lembaga Jasa Keuangan Syariah Modern non Bank yang dikelola dan di *Manage* oleh team Profesional, serta dukungan Sistem Aplikasi IT yang handal, di awasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dari Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Cikal bakal PT. AJSB adalah Unit Usaha Syariah AJB Bumiputera 1912, yang mendapat izin dari DSN MUI

Nomor-135/ DSN-MUI/VI/2002, tanggal 26 Juni 2002 dimana DR.KH. Sahal Mahfud sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan dikuatkan dengan Kep.Menkeu RI. No.Kep-268/KM.6/2002 tanggal & November 2002. Pada awal tahun 2002 UUS baru ada satu Cabang Syariah yang berokasi di Jl. Woltermonginsidi Jakarta Selatan, dan memiliki 11 Kantor Operasional di JABODETABEK dan satu Cabang di Jogjakarta dan akhirnya berkembang menjadi 49 Kantor.

Kantor cabang perusahaan ini ada di seluruh Provinsi dan Kota Besar di Indonesia,dan setelah 14 tahun beroperasi Unit Usaha Syariah Bumiputera akhirnya mendapatkan izin dari OJK untuk Spin Off dengan no Kep-74/D.05/2006 tanggal 5 September 2016 untuk berdiri sendiri dengan nama PT.Asuransi Jiwa Syariah Syariah Bumiputera.

### **c. Visi dan Misi**

#### 1.) Visi

Menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Berkualitas Kelas Dunia (*World Class Business*) Berbasis *Sharia Framework Governance (SFG)* dan *Good Corporate Governance (GCG)*.

## 2.) Misi

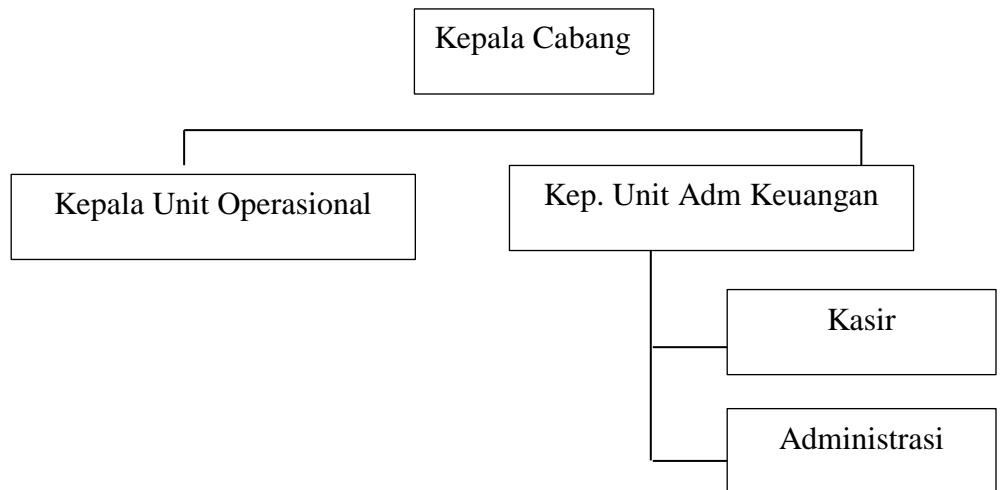
- a.) Menyediakan produk asuransi jiwa syariah yang berkualitas berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- b.) Menyediakan pelayanan yang unggul terhadap pelanggan eksternal melalui program kualitas kehidupan kerja guna meningkatkan moral, produktivitas, retensi Sumber Daya Insani dan profitabilitas.

### **d. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi perusahaan berbentuk mutual, kekuasaan tertinggi di AJB Bumiputera 1912 terletak di tangan anggotanya yang dalam hal ini adalah para pemegang polis AJB Bumiputera 1912 itu sendiri . kedudukan pemegang polis AJB Bumiputera 1912 selain sebagai pembeli jasa asuransi (klien) juga berarti pemilik perusahaan, perwujudan kekuasaan anggota disalurkan melalui wakil-wakilnya pada lembaga tertinggi perusahaan yakni : Badan Perwakilan Anggota (BPA)

Untuk lebih jelasnya Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912 cab. Soekarno hatta Bandung dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi AJB Bumiputera Cab.**  
**Bandung**



Sumber : AJB Bumiputera cab. Soekarno Hatta

***Dewan Direksi***

- |                           |                |
|---------------------------|----------------|
| 1. Kartono                | Direktur Utama |
| 2. Agung Jatnika Nursahid | Direktur       |
| 3. Muhammad Slamet        | Direktur       |

***Dewan Komisaris***

- |                    |                      |
|--------------------|----------------------|
| 1. Suratno         | Komisaris Utama      |
| 2. Mundzir Suparna | Komisaris Independen |
| 3. M. Imam Basuki  | Komisaris Independen |

***Dewan Pengawas Syariah (DPS)***

1. DR. Dr. H. Endy M. Astiwara, MA, FIIS  
Ketua
2. Hj. Siti Hanniatunnisa, LL.B,MH  
Anggota

**e. Deskripsi Jabatan**

**1. Kepala Cabang**

Kepala cabang Asper adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya di berikan amanah oleh perusahaan untuk memimpin sebuah organisasi Kantor Cabang Asper. Kepala Cabang berperan dalam melaksanakan pengembangan organisasi keagenan, kegiatan operasional produksi, operasional konservasi, operasional pengelolaan dana, kegiatan administrasi keuangan, kehumasan dan pelayanan kepada pemegang polis, serta melaksanakan pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaannya. Kepala Cabang bertanggung jawab kepada Kepala Wilayah, mengkoordinir dan membawahi :

- a. Kepala Unit Operasional
- b. Kepala Unit Administrasi dan Keuangan
- c. Agen Koordinator

**1. Kepala Unit Administrasi & Keuangan (KUAK)**

Kepala Unit Administrasi dan Keuangan adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya

diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam melaksanakan, membina, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan administrasi keuangan, serta pelayanan kepada Pemegang Polis, Agen Koordinator dan Agen.

Kepala unit Administrasi dan Keuangan bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan membawahi :

- a. Kasir/pemegang kas
- b. Pegawai Administrasi
- c. Petugas Costumer service (Kantor Cabang Eksekutif)
- d. Tenaga Kontrak (SPIK)

## **2. Kepala Unit Operasional (KUO)**

Kepala Unit Operasional adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaannya untuk berperan dalam melaksanakan, membina, mengendalikan kegiatan operasional penjualan, operasional konservasi dan pelayanan kepada Pemegang Polis. Kepala Unit Operasional bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan mengkoordinir Agen dalam unit kerjanya.

## **3. Kasir**

Kasir adalah seorang pejabat fungsional yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam melaksanakan tertib administrasi, sirkulasi dan laporan keuangan. Bagian Kasir berfungsi sebagai penerima pembayaran premi pertama dan

mencocokkannya dengan faktur penerimaan kas yang diterima dari bagian Penata Usaha. Kasir bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

#### **4. Pegawai Administrasi**

Pegawai Administrasi adalah seorang karyawan yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi. Pegawai Administrasi bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

#### **5. Tenaga kontrak SPIK**

Tenaga kontrak (SPIK) adalah seorang pekerja berstatus kontrak kerja dengan perusahaan dalam batas waktu tertentu (pegawai administrasi, Tenaga Keamanan dan Tenaga Kebersihan Kantor/office boy) yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan administrasi. Tenaga SPIK bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

#### **6. Agen koordinator**

Agen koordinator adalah agen yang mempunyai kewajiban pokok melakukan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap Agen Produksi dan Agen Debit yang berada dibawah koordinasinya.



## **7. Agen Produksi**

Agen produksi adalah agen yang mempunyai kewajiban pokok melakukan kegiatan penutupan produksi baru asuransi jiwa sesuai dengan segmen pasarnya. Agen bertanggung jawab kepada Agen koordinator.

## **8. Agen Debit / Petugas Customer Service.**

Agen Debit/Petugas Customer Service adalah agen/petugas yang mengelola portofolio polis pada suatu wilayah debit dengan kewajiban pokok melakukan kegiatan pengutipan premi dan pelayanan terhadap pemegang polis dalam wilayah debit, dibawah pengawasan dan koordinasi Agen Koordinasi / Kepala Unit Operasional (KUO). Agen Debit bertanggung jawab kepada Agen Koordinator, sedangkan Petugas *Customer Service* bertanggungjawab kepada KUA & Keuangan (Kepala Kantor Cabang Eksekutif).

## **f. Aspek Kegiatan Perusahaan**

### **1. Internal**

Kegiatan Internal dimaksudkan untuk membina keakraban dan kebersamaan dalam rangka membangun motivasi dan iklim kerja yang kondusif melalui:

- a. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi ke tempat tinggal mitra kerja / pegawai dengan skala prioritas.

- b. Kepala Cabang / KUAk / KUO menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan olahraga dan arisan.
- c. Kepala Cabang menyelenggarakan program pembinaan rohani sesuai dengan agama masing-masing.
- d. Kepala Cabang / KUAk / KUO melakukan kunjungan silaturahmi kepada keluarga mitra kerja / pegawai secara berkala.
- e. Kepala Cabang / KUAk / KUO melakukan kunjungan kepada mitra kerja / pegawai yang kena musibah atau sakit.

## **2. Eksternal**

Kegiatan eksternal dimaksudkan untuk membuka pasar agar memudahkan Agen dalam melakukan presentasi pasar di wilayah operasional, maupun untuk membina hubungan baik dengan pihak eksternal:

- a. Kepala Cabang wajib melakukan kegiatan silaturahmi kepada anggota Muspida setempat (Bupati/Walikota-Dandim-KapolresKetua Pengadilan dan Kepala Kejaksaan) secara berskala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.
- b. Kepala Cabang wajib melakukan kunjungan silaturahmi khususnya silaturahmi khususnya kepada Kepala-kepala dinas, perwira-perwira, TNI dan

POLRI, Kalangan Perbankan, secara berkala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.

- c. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban kepada ketua Organisasi dan Asosiasi serta mendapatkan daftar nama anggota organisasi tersebut untuk didistribusikan kepada Agen sesuai segmennya.
- d. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban dan mengenal pemuka Agama, pemuka adat dan Pusat Pengaruh diwilayah operasionalnya.
- e. Kepala Cabang / KUA / KUB Mitra Kerja mengikuti kegiatan Adat maupun kegiatan keagamaan diwilayah operasionalnya.
- f. Kepala Cabang melakukan kunjungan silaturahmi ke perusahaan perusahaan dan media massa terdapat diwilayahnya (jika ada)
- g. Kepala Cabang berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
- h. Kepala Cabang bergabung dan aktif dalam kegiatan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia di wilayah operasionalnya.

**g. Produk Mitra Maburr Plus**

Haji adalah ibadah bagi umat muslim, dan merupakan kewajiban bagi yang sanggup mengadakan perjalanan haji ke Baitullah. Produk Mitra Maburr Plus dirancang secara khusus untuk memprogram

kebutuhan dana saat menunaikan ibadah haji ke tanah suci. Menunaikan ibadah haji adalah rukun islam yang ke lima, nyaris menjadi ikhtiar dan impian setiap umat muslim. Sayang sekali bahwa dengan keterbatasan biaya ikhtiar itu kerap hanya berakhir dalam bentuk doa. Firman Allah dalam Alqur'an surat Ali Imran (3) Ayat 97.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيَّنَّتْ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ <sup>ط</sup> وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ  
ءَامِنًا <sup>ط</sup> وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ  
سَبِيلًا <sup>ج</sup> وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

*Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata (diantaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S Ali Imran; 97)*

Dengan Mitra Mabru Plus, kita dapat merancang untuk melaksanakan ibadah haji dengan tentram, tanpa khawatir meninggalkan keluarga di rumah.

### **1.) Manfaat Dasar**

- a.) Menanamkan niat untuk dapat memulai menabung sebagai tabungan dan pelunasan biaya haji.
- b.) Melatih diri untuk berhemat sebagai tabungan khusus ibadah haji.
- c.) Meringankan setoran Ongkos Naik Haji.
- d.) Sebagai bekal Ibadah Haji atau Umroh.

### **2.) Manfaat Asuransi**

Jika peserta panjang umur sampai masa asuransinya berakhir, akan menerima saldo dana investasi berupa :

Premi Tabungan Haji sesuai rencana awal, meliputi:

- (1). Saldo Dana Investasi yang telah disetor.
- (2). Bagi Hasil (mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta.

Jika peserta meninggal dunia dalam masa perjanjian (akad), maka kepada Ahli Waris yang ditunjuk akan dibayarkan santunan berupa : Dana Tabungan Haji sampai saat meninggalnya peserta meliputi :

- (1). Santunan Kebajikan sebesar Manfaat Awal.
- (2). Saldo Dana Investasi yang telah disetor.

(3). Bagi Hasil (Mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta.

Dana tersebut bisa digunakan oleh ahli waris untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah dan biaya badal haji bagi Almarhum (peserta).

Jika peserta mengundurkan diri sebelum masa asuransi berakhir, maka peserta akan memperoleh:

- (1). Dana Investasi Peserta yang telah disetor.
- (2). Bagi Hasil (mudharabah) atas hasil investasi Dana Investasi Peserta Dan Asuransi dinyatakan berakhir.

Jika peserta mengambil sebagian Nilai Tunai untuk pendaftaran ONH guna mendapatkan kursi di Kemenag RI, dengan ketentuan sebagai berikut:

- (1). Pengambilan Nilai Tunai sebagian, nilai polis telah berjalan 3 Tahun.
- (2). Pengambilan maksimal  $50\% \times$  Saldo Dana Peserta
- (3). Pengambilan Saldo Dana Peserta, hanya dapat dilakukan 1 (satu) kali setahun.
- (4). Setiap pengambilan sebagian Saldo Dana Peserta dikenakan Biaya Administrasi

Rp.15.000,- ditambah biaya materai sesuai ketentuan yang berlaku.

### **3.) Cara Bayar dan Minimum Kontribusi:**

- a. Tahunan = Rp. 1.200.000,-
- b. Semesteran = Rp. 600.000,-
- c. Triwulanan = Rp. 300.000,-
- d. Bulanan = Rp. 100.000,-

Masa Asuransi= 3 – 15 Tahun.

Masa Asuransi= Masa Bayar Kontribusi.

### **4.) Usia Peserta**

Usia Minimum = 15 Tahun (Dikenakan premi usia 20 Tahun).

Usia Maksimum = 62 Tahun ( Non Medical dan Sehat).

### **h. Produk Mitra Iqro' Plus**

Menuntut ilmu setinggi-tingginya dan memiliki masa depan yang cemerlang adalah impian seluruh orangtua bagi anak-anaknya. Mitra Iqra Plus dirancang khusus untuk menjadi mitra belajar bagi buah hati Anda. Melalui program ini, buah hati peserta tidak saja secara teratur menerima dana pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Lebih dari itu, peserta juga mendapatkan kesempatan memperoleh hasil investasi dan pengembangan dana kontribusi yang telah dibayar melalui sistem bagi hasil (mudharabah).

## 1. AKAD

- a. Akad Tabarru' adalah akad hibah dalam bentuk pemberian dana dari satu peserta kepada Dana Tabarru' untuk tujuan tolong menolong diantara para Peserta
- b. Akad Wakalah bil Ujrah adalah akad antara peserta secara kolektif atau individu dengan perusahaan dengan tujuan komersial yang memberikan kuasa kepada perusahaan sesuai kuasa atau wewenang yang diberikan, dengan imbalan berupa *Ujrah*.
- c. Akad Mudharabah adalah akad antara peserta secara kolektif atau individu dengan perusahaan dengan tujuan komersial yang memberikan kuasa kepada perusahaan sebagai *mudharib* untuk mengelola investasi Dana *Tabarru'*, dengan imbalan berupa bagi hasil (*nisbah*) yang besarnya sebagai berikut :

Investasi Dana *Tabarru'* dengan komposisi 70% Dana *Tabarru'* dan 30 % milik Perusahaan.

Investasi dana Pemegang Polis dengan komposisi 70% untuk Pemegang Polis dan 30% Perusahaan



Melalui Mitra Iqra Plus keuntungan-keuntungan yang akan peserta dapatkan meliputi: Apabila peserta hidup sampai akhir masa asuransi, maka Penerima Manfaat Yang Ditunjuk (Anak) sebagai penerima Dana Tahapan Pendidikan akan menerima Dana Tahapan Pendidikan secara berkala, dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Dana Tahapan Pendidikan I**

Usia Anak (Tahun)	Dana Tahapan Pendidikan Dibayarkan Pada Saat Usia Anak							
	6	12	15	18	19	20	21	22
1 – 3	10% MA	15% MA	20% MA	30% MA	25% SDP	33% SDP	50% SDP	100% SDP
4 – 9		15% MA	20% MA	30% MA	25% SDP	33% SDP	50% SDP	100% SDP
10 – 12			20% MA	30% MA	25% SDP	33% SDP	50% SDP	100% SDP
13 – 15				30% MA	25% SDP	33% SDP	50% SDP	100% SDP
MA = Manfaat Asuransi SDP = Saldo Dana Pemegang Polis								

Apabila Peserta meninggal dalam Masa Asuransi, maka Pemegang Polis dibebaskan dari membayar kontribusi dan penerima manfaat yang ditunjuk akan menerima

Santunan Asuransi sebesar Manfaat Asuransi ditambah Saldo Dana Investasi Pemegang Polis serta mendapatkan Dana Tahapan Pendidikan yang belum dijalani sesuai dengan tabel berikut :

**Tabel 4.2**

**Dana Tahapan Pendidikan II**

Usia Anak (Tahun)	Dana Tahapan Pendidikan Dibayarkan Pada Saat Usia Anak							
	6	12	15	18	19	20	21	22
1 – 3	10% MA	15% MA	20% MA	30% MA	15% MA	20% MA	20% MA	25% MA
4 – 9		15% MA	20% MA	30% MA	15% MA	20% MA	20% MA	25% MA
10 – 12			20% MA	30% MA	15% MA	20% MA	20% MA	25% MA
13 – 15				30% MA	15% MA	20% MA	20% MA	25% MA
MA : Manfaat Asuransi								

Apabila Peserta mengundurkan diri, maka Peserta akan menerima Saldo Dana Investasi Pemegang Polis dan apabila anak yang ditunjuk sebagai penerima Dana Tahapan Pendidikan meninggal dunia dalam Masa Asuransi, maka Pemegang Polis/Peserta dapat menunjuk pengganti (anak

lain) untuk menerima Dana Tahapan Pendidikan yang belum dibayarkan sesuai Tabel.

## 2. Analisis Deskripsi Variabel

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder berupa dokumen usia, jenis kelamin, pekerjaan dan kontribusi. Berikut data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

**TABEL 4.3**

**Data Polis Asuransi Jiwa Syariah Produk MMP dan MI di PT.AJSB Bumiputera 1912 Cabang Serang**

<b>NAMA</b>	<b>USIA</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>PEKERJAAN</b>	<b>KONTRIBUSI (triwulan)</b>
Kun Subhan	28	Laki-laki	Karyawan swasta	Rp. 1.000.000
Dani Haeroni	30	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 300.000
Meiliana	43	Perempuan	Ibu RT	Rp. 450.000
Siti maesaroh	25	Perempuan	Pegawai	Rp. 1.500.000
Iis	29	Perempuan	Staff	Rp. 750.000
Jumlat	34	Laki-laki	Karyawan	Rp. 600.000
Rafi	32	Laki-laki	Guru	Rp. 600.000
Hilman	38	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 400.000
Rini	31	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 1.500.000
Budi	33	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 500.000
Tuti	37	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 1.000.000
Latifa	34	Perempuan	Karyawan swasta	Rp. 600.000
Sulhi	34	Laki-laki	Karyawan	Rp. 600.000

Cika	26	Perempuan	Karyawan BMUN	Rp. 500.000
Ahmad	34	Laki-laki	Karyawan BUMD	Rp. 600.000
Rohidi	29	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 600.000
Atit	48	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 900.000
Zaenab	26	Perempuan	Guru	Rp. 600.000
Yayu	40	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 300.000
Komala	22	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 300.000
Rosihah	35	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 300.000
Eli	28	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 300.000
Jaka	29	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 600.000
Johanah	56	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 781.250
Kartika	30	Perempuan	Wiraswasta	Rp. 1000.000
Yanto	49	Laki-laki	Wiraswasta	Rp. 500.000
Holaiyah	42	Perempuan	Pns	Rp. 2000.000
Susilawati	25	Perempuan	Guru	Rp. 833.333
Yuliyati	38	Perempuan	Ibu RT	Rp. 750.000
Nia	36	Perempuan	Ibu RT	Rp. 300.000

## a. Uji Statistik Inferensial

### 1. Analisis Data

Untuk memenuhi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah faktor faktor seperti usia, jenis kelamin dan pekerjaan dapat mempengaruhi jumlah kontribusi peserta. Adapun teknik analisis dan pengolahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah 1. Uji asumsi klasik, 2. Analisis

Regresi Linier Berganda, 3. Analisis koefisien determinasi dengan menggunakan aplikasi (*software*) yaitu *Statistic Product and Serve Solution (SPSS)* Versi 21.0.

a. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

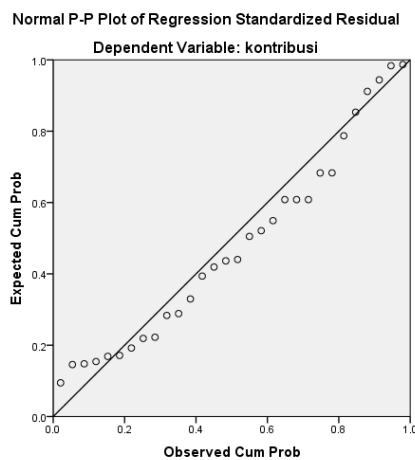
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas data suatu model regresi dapat diidentifikasi dengan dua cara yaitu, analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dapat dilihat dengan *Normal Probability-Plot*. Sedangkan, pada uji statistik dilakukan dengan uji *Non-Parametric Kolmogorov-Smirnov*.

Pada pengujian analisis grafik, jika gambar tersebut memiliki titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Sedangkan, pada pengujian dengan tabel One Sampel Kolmogorov Smirnov, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi terdistribusi normal.

Namun, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi tersebut tidak normal.

Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	362950.87322667
	Absolute	.119
Most Extreme Differences	Positive	.119
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.653
Asymp. Sig. (2-tailed)		.788

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,788 ( $\rho = 0,788$ ). Karena  $\rho = 0,788 > \alpha = 0,05$  maka dari hasil uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi, kedua uji tersebut menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Kolmogorov-Smirnov ini memperkuat kesimpulan pada uji normalitas, bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang berpengaruh dalam proses penentuan besaran premi

pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang sebesar 77,8% , sisanya sebesar 22,2% adalah faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

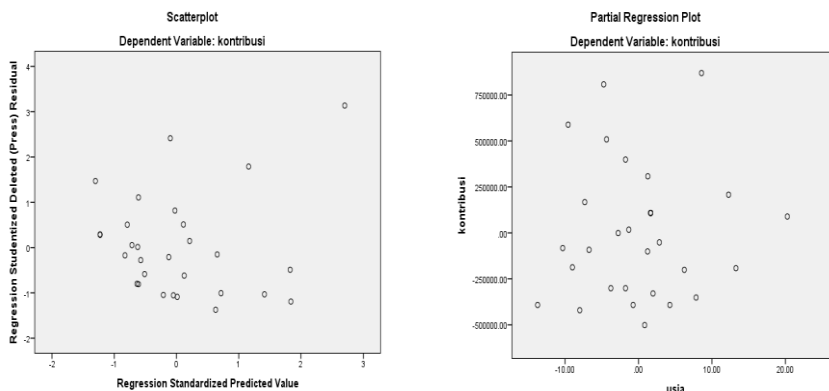
## 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan pengujian melalui SPSS, Pengujian dilakukan dengan cara analisis grafik scatterplot dan ditegaskan dengan uji rank spearman. Dasar analisis pada grafik scatterplot yaitu adapada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempi), maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Namun, jika tidak ada pola yang jelas,serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

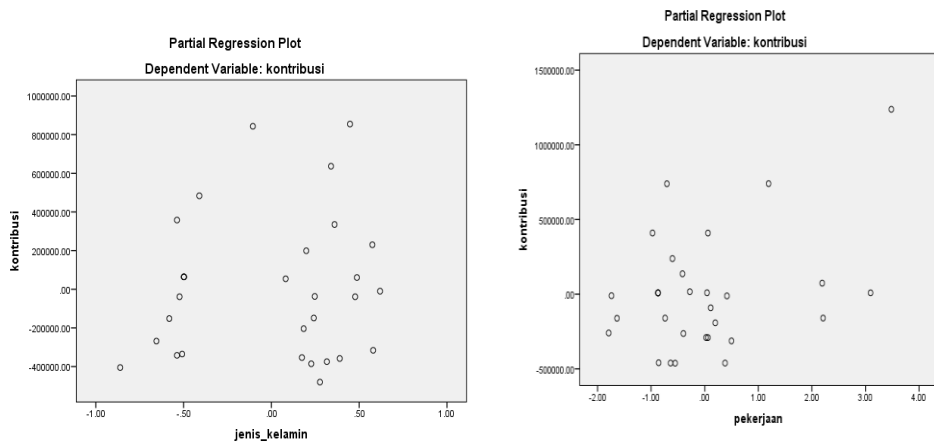
Berikut adalah hasil dari uji scatterplot :

### Gambar 4.3

#### Hasil Uji Heterokedastisitas







Untuk menegaskan hasil uji scatterplot diatas maka peneliti melakukan uji rank spearman dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Rank Spearman**  
**Correlations**

		usia	jenis_kelamin	pekerjaan
Usia	Correlation	1.000	.176	.051
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.	.352	.789
	N	30	30	30
Spearman's rho	Correlation	.176	1.000	.314
	jenis_kelamin			
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.352	.	.091
	N	30	30	30
Pekerjaan	Correlation	.051	.314	1.000
	Coefficient			
	Sig. (2-tailed)	.789	.091	.
	N	30	30	30

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hal ini karena nilai sig variabel usia, jenis kelamin, pekerjaan terhadap absolut residual lebih besar dari  $> 0,05$  karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ), maka dapat dipastikan model tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas ini memperkuat kesimpulan pada uji scatterplot bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang berpengaruh dalam proses penentuan besaran premi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang.

### 3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada kolerasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series*. Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian di uji dengan uji Durbin-Watson (DW-test).

1. Jika  $0 < d < d_l$ , berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika  $d_l < d < d_u$ , berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika  $4 - d_l < d < 4$ , berarti terdapat autokorelasi negative (tolak).
4. Jika  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , berarti tidak ada autokorelasi negative (tidak ada keputusan).

5. Jika  $du < d < 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi (jangan ditolak).

Untuk mengetahui hasil penelitian ini diuji menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test).

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.078	383318.84473	1.993

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, usia, jenis\_kelamin

b. Dependent Variable: kontribusi

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,993. Jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 1 ( $K=1$ ). Nilai DW 1,993 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) 1,6498 dan kurang dari ( $4-du$ ) 2,3502 atau  $1,6498 < 1,993 < 2,3502$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Atau dengan kata lain hasil Uji Autokorelasi ini memperkuat kesimpulan bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang berpengaruh dalam proses penentuan besaran premi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang.

#### 4. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji Multikolinieritas perlu dilakukan karena jumlah variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu. Hasil uji Multikolinieritas pada tabel menunjukkan nilai VIF dibawah 10 dan nilai Tolerance tidak  $< 0.1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat Multikolinieritas.

**Tabel 4.7**  
**Uji Multikolinieritas**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	230859.538	373864.852		.617	.542		
1 Usia	2059.749	9421.047	.040	.219	.829	.941	1.063
jenis_kelamin	83042.196	155061.190	.102	.536	.597	.877	1.140
pekerjaan	110769.934	54848.980	.375	2.020	.054	.922	1.084

a. Dependent Variable: kontribusi

Hasil Uji Multikolinearitas ini memperkuat kesimpulan pada uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji autokoralasi bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang berpengaruh dalam proses penentuan besaran premi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji F (Signifikansi Simultan)

**Tabel 4.8**

**Tabel Coefficient  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	801570684 355.238	3	267190228 118.413	1.818	.169 <sup>b</sup>
Residual	382026675 4904.129	26	146933336 727.082		
Total	462183743 9259.367	29			

a. Dependent Variable: kontribusi

b. Predictors: (Constant), pekerjaan, usia, jenis\_kelamin

Berdasarkan hasil tabel coefficient, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1.818 dan nilai Sig. pada tabel anova sebesar 0.169. Nilai  $F_{hitung}$  tersebut kita bandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang sudah dihitung yaitu sebesar 3,35, terlihat bahwa nilai F hitung

lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  yang artinya  $H_0$  atau hipotesis alternative yang digunakan ditolak. Kemudian cara kedua yakni membandingkan nilai sig. pada tabel anova dengan nilai signifikansi yaitu 0.05, dapat dilihat bahwa nilai sig. pada tabel anova memiliki nilai yang lebih kecil dibanding nilai signifikan yang telah ditetapkan yakni 0.05. dari hasil sig tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif ditolak. Sehingga dari kedua cara tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji F ini menyimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan secara simultan tidak berpengaruh dalam penentuan besaran kontribusi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Cabang Serang.

#### b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil Uji t pada penelitian ini ialah sebagai berikut

**Tabel 4.9**  
**Tabel Coefficient**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	230859.538	373864.852		.617	.542
Usia	2059.749	9421.047	.040	.219	.829
1 jenis_kelamin	83042.196	155061.190	.102	.536	.597
Pekerjaan	110769.934	54848.980	.375	2.020	.054

a. Dependent Variable: kontribusi

a. Pengaruh usia terhadap kontribusi.

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,219 dengan nilai Sig sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi.

b. Pengaruh jenis kelamin terhadap kontribusi.

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,536 dengan nilai Sig sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi.

c. Pengaruh pekerjaan terhadap kontribusi.

Berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,020 dengan nilai Sig sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel pekerjaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kontribusi.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah dengan menggunakan nilai R Square. Nilai tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan 72 model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R Square yang digunakan, diambil dari tabel model summary dalam tabel dibawah :

**Tabel 4.10**  
**Tabel Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.078	383318.84473	1.993

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, usia, jenis\_kelamin

b. Dependent Variable: kontribusi

Nilai R Square pada tabel adalah sebesar 0.173 artinya 17.3%. hal ini berarti variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 17.3%, sedangkan sisanya sebesar 82.7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model regresi dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia, jenis kelamin, dan pekerjaan berpengaruh sebesar



17.3 % terhadap kontribusi , sedangkan sisanya sebesar 82.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### d. Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 4.11**  
**Tabel Model Summary b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.416 <sup>a</sup>	.173	.078	383318.84473	1.993

a. Predictors: (Constant), pekerjaan, usia, jenis\_kelamin

b. Dependent Variable: kontribusi

Koefisien korelasi bertujuan untuk melakukan interpretasi kekuatan atau kelemahan hubungan antara dua variabel, berikut hasil uji koefisien korelasi:

Berdasarkan koefisien korelasi  $R=0,416$  menyatakan kekuatan hubungan antara variabel independen (kontribusi) terhadap variabel dependen (usia, jenis kelamin, pekerjaan) sebesar 41.6% yang artinya hubungan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan memiliki hubungan yang kuat terhadap kontribusi.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang tidak berpengaruh terhadap proses penentuan besaran kontribusi, jadi berapapun usia seseorang, jenis kelamin ataupun pekerjaannya tidak bisa menentukan apakah kontribusi yang ditentukan oleh perusahaan tinggi atau rendah.

Pada uji parsial terhadap faktor usia menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,219 dengan sig. sebesar 0,829. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar dari pada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tua atau mudanya usia calon peserta tidak mempengaruhi besaran kontribusi yang akan diberikan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah.

Kemudian pada uji parsial tentang pengaruh jenis kelamin terhadap kontribusi menghasilkan data  $t_{hitung}$  sebesar 0,536 dengan nilai Sig sebesar 0,597. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Yang artinya apapun jenis kelamin calon peserta, baik laki-laki maupun perempuan, tidak mempengaruhi besaran kontribusi yang akan diterima oleh calon peserta asuransi jiwa syariah.

Dan pada variabel ketiga yaitu pekerjaan, dimana peneliti beranggapan bahwa pekerjaan seseorang mampu mempengaruhi penentuan besaran kontribusi ternyata tidak selaras dengan hasil

yang di dapat pada uji pasial yang menghasilkan nilai thitung sebesar 2,020 dengan nilai Sig sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  2,04227 dan nilai Sig lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apapun pekerjaan seseorang, baik karyawan BUMN, BUMS, Guru, dll tidak mempengaruhi harga kontribusi yang akan diterima oleh calon peserta asuransi jiwa syariah tersebut.

Sehingga hasil analisis data secara parsial ini menunjukkan bahwa ketiga variabel usia, jenis kelamin, dan pekerjaan seseorang tidak berpengaruh terhadap penentuan besaran kontribusi, artinya dalam menentukan besaran kontribusi untuk calon nasabah, perusahaan mempertimbangkan faktor lain yang tidak diteliti bisa seperti Uang Pertanggung, harga saham dan investasi dll.

Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Achmad dan Sri Utami (2000), dimana hasil uji t pada penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi besaran kontribusi secara signifikan.

Kemudian, hasil analisis data secara simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.169 . Nilai  $F_{hitung}$  tersebut dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang yaitu sebesar 3,35, terlihat bahwa nilai F hitung lebih kecil dari  $F_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  atau hipotesis alternative yang digunakan ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain, uji simultan ini menyimpulkan bahwa ada faktor lain diluar usia, jenis kelamin dan pekerjaan yang dapat mempengaruhi penentuan besaran kontribusi seperti produk apa yang dipilih, dan ketentuan lain yang dipakai oleh pihak penyeleksi risiko perusahaan (*underwriter*) dan faktor lain yang mempengaruhi.